



KEBERADAAN TAMAN BUDAYA NARMADA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS XI MA AL-INTISHOR MATARAM

¹Rosada, ²Ahmad Afandi

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

rosada@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

afandi190384@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 23-06-2020

Direvisi : 25-06-2020

Disetujui : 30-06-2020

Online : 30-06-2020

Kata Kunci:

Taman Budaya

Narmada

Sarana Pembelajaran

Pembelajaran Sejarah

Keywords:

Cultural Park

Narmada

Learning Facilities

Learning History

ABSTRAK

Abstrak: Media pembelajaran itu memiliki berbagai macam bentuk dan wujudnya dimana saat ini media pembelajaran tersebut telah berkembang pesat dalam bentuk multimedia, akan tetapi masih banyak guru yang belum dapat memanfaatkannya secara maksimal. Agar multimedia pembelajaran tersebut dapat dipergunakan dan dimanfaatkan, maka guru terlebih dahulu perlu menguasai media sederhana, yang merupakan dasar-dasar media pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik dan mengenal media pembelajaran yang baik supaya dapat memilihnya dengan tepat serta mengenal berbagai variasi media pembelajaran. Kriteria tepat tidaknya diakui dengan tujuan pengajaran. Tujuan utama dari proses pengajaran adalah sebagai upaya untuk memberikan petunjuk penggunaan media pembelajaran mana yang sesuai, sehingga dengan demikian maka proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik, seperti bagaimana keberadaan Taman Budaya Narmada dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pola pendekatan deskriptif-analitis. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram. Kemudian proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), metode wawancara, metode dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah seperti Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data (data display), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menggambarkan tentang bagaimana keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai sarana pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020 memiliki banyak fungsi, manfaat dan kegunaan.

Abstract: Media Learning has a wide range of forms and the current form of learning media has grown rapidly in the form of multimedia, but there are still many teachers who have not been able to utilize it to the fullest. For multimedia learning can be used and used, the teacher first needs to master the simple media, which is the fundamentals of learning media. Teachers need to understand the characteristics and know the medium of good learning to choose the right and recognize various learning media. The exact criteria are recognized with teaching objectives. The main purpose of the teaching process is to provide instructions for the use of learning media that is appropriate, so that the learning process can be achieved well, such as the existence of Narmada Cultural Park can be used as a learning media in the subjects of history. The method used in this study is qualitative with a pattern of descriptive-analytical approaches. As the subject of this study was the student of XI MA Al-Intishor Mataram class. Then the process of collecting data using observation methods (observations), interview methods, documentation methods and triangulation. Qualitative data analysis techniques with measures such as data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions... The results of research obtained by researchers describe how the existence of Narmada Cultural Park as a means of historical learning in the class XI MA Al-Intishor Mataram students year 2019/2020 lesson has many functions, benefits and usability.

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana yang kita ketahui saat ini bahwa bahan ajar atau media pembelajaran itu banyak ragam dan jenisnya, pada saat ini juga sudah berkembang dengan begitu pesatnya jenis-jenis multimedia, namun hal tersebut juga dibarengi dengan tingkat kompetensi dan pemahaman guru tentang pemahaman multimedia pembelajaran yang tergolong masih sangat rendah. Untuk dapat memanfaatkan multimedia, terlebih dahulu perlu menguasai media sederhana, yang merupakan dasar-dasar media pembelajaran. Hal utama yang perlu dilakukan oleh guru yakni pentingnya memahami karakteristik dan mengenal media pembelajaran yang baik supaya dapat memilihnya dengan tepat serta mengenal berbagai variasi media pembelajaran. Kriteria tepat tidaknya diakui dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan memberikan rambu-rambu tentang media mana yang sesuai.

Pemilihan media ini perlu mendapatkan perhatian karena fungsi media ini sangat strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan menarik dan mudah dipahami oleh pebelajar bila guru merancang media secara cermat dan dapat menggunakan sesuai dengan fungsinya. Guru yang profesional memiliki empat kompetensi seperti digariskan pada UU No. 19 tahun 2003 tentang guru dan dosen, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (INDONESIA, 2006). Kompetensi pedagogik menuntut guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan seorang guru dalam mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arib, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat tempat dimana guru tersebut berada (tempat tinggal) sehingga peranan dan cara seorang guru dalam melakukan interaksi maupun komunikasi di tengah masyarakat diharapkan menghadirkan karakteristik tersendiri yang tentu berbeda dengan orang lain yang berprofesi bukan sebagai seorang tenaga

pengajar atau pendidik. Kompetensi professional yaitu kemampuan guru yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan, karna langsung berhubungan dengan kinerja, menguasai materi pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat diperlukan sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah, dan siswapun cepat mengerti dan memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*) (Sukiman & Pd, 2012); (Arsyad, 2011).

Pendidikan sejarah di era globalisasi, mendapat tantangan baru dan dituntut kontribusinya agar dapat menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik (Hutauruk, 2018). Model pembelajaran yang dapat mendukung terwujudnya visi Kurikulum 2013 menuju pembelajaran berorientasi pada siswa dapat menjadi acuan kuat dalam pembelajaran sejarah (Rosada, 2018). Hal ini mengingat salah satu penyebab hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Sejarah masih rendah disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang menarik (Rosada, Mayasari, & Arni, 2018).

Dalam pembelajaran Sejarah akan mendapat rangsangan apabila para siswa berkunjung ke suatu tempat, misalnya Taman Narmada. Taman Tarmada adalah alat atau media pembelajara yang realistik. Di dalam Taman Narmada akan di lihat berbagai peninggalan Sejarah. Fungsi utama Taman Narmada ini ialah sebagai lokasi peristirahatan dan pemujaan karna di dalamnya terdapat bangunan pura, kenyataan yang dapat kita lihat pemanfaatan Taman Narmada dari dulu hingga sekarang sama, kelompok bangunan sakral tetap dimanfaatkan sebagai sarana ritual keagamaan umat Hindu, sedangkan beberapa bangunan profan atau bagian taman pada umumnya lebih banyak dimanfaatkan untuk sarana rekreasi.

Seharusnya Taman Narmada harus di manfaatkan sebaik mungkin dan dijadikan sebagai media pembelajaran oleh para guru, sehingga siswa mengerti materi pembelajaran sejarah. Untuk itu penulis mengangkat judul ini untuk mengetahui bagaimana Keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai sarana pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai Sarana pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram.

Hasil penelitian ini memperkaya khasanah, terutama keterkaitan antara media pembelajaran yang digunakan dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Penelitian ini juga mampu motivasi dan mendorong para peneliti lain untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendetail lagi berikutnya.

B. METODE PENELITIAN

1) Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Disebut deskriptif karena metode ini menggambarkan suatu kejadian seadanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemuka, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang. Sedangkan pendekatan kualitatif dipakai karena objek penelitian berupa gejala atau proses yang sulit diangkakan, yang lebih mudah dijelaskan dengan deskripsi kata-kata sehingga dinamikanya dapat ditangkap secara lebih utuh. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis akan lebih luas dan mendalam mengungkapkan tentang Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram.

Menurut Bungin metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang

menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Burhan, 2007). Dengan demikian, maka penelitian ini akan membahas tentang keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram.

2) Jenis dan Sumber Data

Secara teoritis menurut Stainback bahwa jenis data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara, temuan dilapangan dan sebagainya, atau lebih ke aspek validitas (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini maka data primer di peroleh dari hasil wawancara sedangkan data sekunder melalui dokumentasi penelitian berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini peneliti gunakan untuk mengukur tingkat validitas, sedangkan data primer diperoleh dengan cara *Croos Chek*.

3) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Nasution dalam Sugiono menjelaskan "dalam penelitian kualitatif, tidak menjadi pilihan lain dari pada menjadikan

manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti". Berdasarkan dua pernyataan di atas, dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2013). Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen, baik berupa observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi dan triangulasi.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses penelitian, bahkan merupakan keharusan bagi seorang peneliti. Di mana dalam pengumpulan data seorang peneliti akan mengamati obyek yang diteliti. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan di laksanakan, penulis menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi dan triangulasi.

5) Analisa data

Analisis data adalah bagian dari proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, temuan di lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca, dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Upaya pengolahan data atau menapsirkan data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistimatisasi dan verifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiah (Sugiyono, 2017). Data yang terkumpul dari hasil penelitian terdiri dari berbagai data hasil temuan dari lapangan. Data yang banyak

tersebut mungkin peneliti akan sesuaikan dengan arah penelitian. Oleh karena itu diperlukan analisis data. Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini tentang "Pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram adalah menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan proses berfikir deduktif yakni dimulai dari teori yang bersifat umum berdasarkan hasil pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris dan data hasil observasi. Kemudian setelah itu hasil data yang telah diperoleh dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam analisis data kualitatif, pada dasarnya data dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Miles & Huberman, 1992). Analisis data kualitatif melewati 3 (tiga) langkah yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Taman Narmada Sebagai Media Pembelajaran

Penelitian ini diawali dengan cara meminta informasi kepada informan atau narasumber, dari masing-masing informan atau narasumber memiliki jawaban yang hampir sama mengenai Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram.

Menurut Bapak Nengah Sujana (petugas Taman Narmada) saat diwawancarai mengatakan bahwa:

"Pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa sangat baik sekali, dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada siswa bisa melihat dan mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang berada di Taman Narmada, selain itu siswa bisa berlibur bersama teman-temannya". (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Taman Narmada sangat baik sekali jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Sejarah oleh siswa, siswa bisa mengetahui dan mempelajari Sejarah Taman Narmada dan benda-benda bersejarah yang ada di Taman Narmada, selain itu siswa juga bisa berlibur bersama teman-temannya karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah.

Menurut Bapak Safarudin pengunjung Taman Narmada saat diwawancarai mengatakan bahwa :

“Saya datang ke Taman Narmada untuk berlibur bersama keluarga saya, karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa menurut saya sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada, tentunya siswa dapat berlibur dan melihat pemandangan yang sangat indah di Taman Narmada”. (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Menurut Andi pengunjung Taman Narmada saat di wawancarai mengatakan bahwa :

“Pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali, saya datang bersama teman-teman saya untuk berlibur, untuk menghilangkan rasa jenuh dan penat, di Taman Narmada saya bisa bermain bersama teman-teman saya, mandi di kolam renang dan lain-lain, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa saya kira cukup bagus sekali, dengan siswa datang langsung ke Taman Narmada, siswa bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan bersejarah dan mengetahui Sejarah dari Taman Narmada”. (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Taman Narmada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berlibur bersama keluarga dan sahabat karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali, Taman Narmada merupakan tempat berwisata yang nyaman, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media

pembelajaran Sejarah bagi siswa sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan berbagai peninggalannya, apalagi dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada proses pembelajaran pasti akan berjalan dengan baik.

Menurut Ibu Suasti pengunjung Taman Narmada saat diwawancarai mengatakan bahwa :

“Taman Narmada adalah salah satu tempat paforit saya untuk berlibur bersama keluarga saya, karena di Taman Narmada tempatnya sangat indah dan nyaman, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa saya kira cukup bagus sekali, dengan siswa datang langsung ke Taman Narmada, siswa bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan bersejarah dan mengetahui Sejarah dari Taman Narmada, sekaligus siswa bisa berlibur, karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah. (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Menurut Bapak Nurdi pengunjung Taman Narmada saat diwawancarai mengatakan bahwa :

“Taman Narmada merupakan tempat wisata yang sangat indah, keluarga sering mengajak saya ke Taman Narmada untuk berlibur, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa saya kira cukup bagus sekali, dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada, siswa bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan bersejarah dan mengetahui Sejarah dari Taman Narmada, sekaligus siswa bisa berlibur, karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah. (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat sering berkunjung ke Taman Narmada untuk berlibur bersama keluarga dan sahabatnya, di Taman Narmada siswa dapat melihat dan mengetahui benda-benda bersejarah yang sangat indah dan siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada siswa juga bisa berlibur bersama teman-temannya.,

Menurut AL Anval Januardi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

“Manfaat Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat banyak

sekali, kita bisa mengetahui Sejarah awal berdirinya Taman Narmada di Lombok kita bisa mengetahui berbagai peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji di halaman depan atau disebelah barat, terdapat juga bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda). Pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali". (Wawancara, tanggal 19 April 2019).

Menurut Al Munawarah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kita bisa melihat berbagai peninggalan bersejarah di Taman Narmada, pada halaman depan atau disebelah barat terdapat bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, selain itu terdapat juga bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda) yang berada di sebelah timur, pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali, terdapat juga kolam pemandian, kolam ikan, tempat orang berjualan dan sebagainya." (Wawancara tanggal 19 April 2019).

Menurut Bidain Ulul Azmi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Taman Narmada merupakan tempat atau media kita belajar Sejarah karena di Taman Narmada terdapat benda-benda peninggalan bersejarah seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda dan lain-lain." (Wawancara, tanggal 19 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat banyak sekali manfaat yang bisa digali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada, selain itu siswa juga bisa memanfaatkan Taman Narmada sebagai tempat berlibur bersama teman dan sahabat.

Menurut Fitriati siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Taman Narmada sangat bermanfaat sekali sebagai media pembelajaran Sejarah sebab Taman Narmada mengandung nilai-nilai Sejarah, karena Taman Narmada merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang ada di Lombok." (Wawancara, tanggal 19 Mei 2019).

Menurut Hamzah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Menurut saya Taman Narmada adalah salah satu tempat bersejarah di Lombok, di Taman Narmada terdapat bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda dan sebagainya, Taman Narmada sangat baik jika di manfaatkan sebagai media pembelajaran Sejarah khususnya mengenai masuknya agama hindu di Lombok". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Hidmah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kita bisa mengetahui Taman Narmada merupakan salah satu tempat bersejarah yang ada di Lombok, kita bisa mengetahui bahwa Taman Narmada pada zaman dulu di manfaatkan sebagai tempat peristirahatan raja, di Taman Narmada kita bisa melihat benda-benda bersejarah seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda dan sebagainya". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Taman Narmada merupakan salah satu tempat bersejarah yang ada di lombok, siswa bisa melihat dan mengetahui berbagai peninggalan Sejarah di Taman Narmada.

Menurut Masriah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Kita bisa mengetahui Sejarah awal berdirinya Taman Narmada, kita bisa mengetahui berbagai peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda, telaga ageng, kolam renang, kolam ikan atau kelebutan, jembatan

tuntang tungkeq, tempat orang berjualan dan sebagainya". (Wawancara Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Muhammad Hamdani siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat baik sekali, kita bisa melihat bale mucedas atau bele agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda, telaga ageng, kolam renang, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Mulidan siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Taman Narmada hanya di dimanfaatkan sebagai tempat wisata, padahal Taman Narmada dapat juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Sejarah yang baik bagi siswa, karena Taman Narmada mengandung nilai Sejarah yang sangat besar, sehingga Taman Narmada harus di manfaatkan sebaik mungkin sebagai media pembelajaran Sejarah". (Wawancara, Tanggal 2 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada.

Menurut Muttaqin siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Taman Narmada sangat baik dan mendukung sekali apabila digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa khususnya kelas XI MA Al-Intishor Mataram, karena kita dapat mengetahui apa saja yang terdapat di Taman Narmada. Selain itu kita dapat mengetahui kejadian dan bekas-bekas peninggalan pada masa kerajaan Hindu di Lombok, sebab Taman Narmada merupakan peninggalan kerajaan karangasem sasak yang merupakan salah satu kerajaan yang pernah berkuasa di Lombok. Jadi Taman Narmada sangat bermanfaat sekali untuk dijadikan sarana atau media pembelajaran Sejarah". (Wawancara, Tanggal 2 Juli 2019).

Menurut Nurul Aini siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah bagi siswa sangat bermanfaat sekali, khususnya bagi saya, di Taman Narmada kita dapat melihat berbagai peninggalan Sejarah, saya sangat tertarik sekali mempelajarinya, apalagi dengan berkunjung langsung ke Taman Narmada. Selain menyimpan Sejarah, Taman Narmada juga terkenal dengan pemandangannya yang sangat indah yang membuat hati kita nyaman dan tenang". (Wawancara, Tanggal 2 Juli 2019).

Menurut Sofianingsih siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Manfaat Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat banyak di antaranya, kita bisa mengetahui Sejarah awal berdirinya Taman Narmada di Lombok, kita bisa mengetahui nama raja yang mendirikan Taman Narmada, kita bisa mengetahui berbagai peninggalan bersejarah yang berada di Taman Narmada seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda, telaga ageng, kolam renang, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya". (Wawancara Tanggal 2 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada.

Menurut Sultan Efendi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Taman Narmada sangat baik dan mendukung sekali apabila digunakan sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa khususnya kelas XI MA Al-Intishor Mataram, karena kita dapat mengetahui apa saja yang terdapat di Taman Narmada. Selain itu kita dapat mengetahui kejadian dan bekas-bekas peninggalan pada masa kerajaan Hindu di Lombok, sebab Taman Narmada merupakan peninggalan kerajaan karangasem yang merupakan salah satu kerajaan yang

pernah berkuasa di Lombok. Jadi Taman Narmada sangat bermanfaat sekali untuk dijadikan sarana atau media pembelajaran Sejarah". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Menurut Yulianti siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Taman Narmada adalah salah satu peninggalan Sejarah dan purbakala yang ada di Lombok, sangat baik sekali untuk siswa belajar Sejarah, khususnya Sejarah Lombok. Siswa dapat mengerti dan memahami berbagai peninggalan Sejarah yang berada di Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Menurut Zuhad siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Taman Narmada merupakan media pembelajaran Sejarah yang sangat baik, di Taman Narmada kita bisa melihat berbagai peninggalan bersejarah, selain dapat mengetahui Sejarah Taman Narmada kita juga bisa melihat pemandangan yang sangat indah di Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Menurut Zulianto siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Taman Narmada merupakan salah satu tempat orang berwisata yang sangat indah. Dan sebagai tempat siswa belajar Sejarah karena di Taman Narmada merupakan peninggalan kerajaan karangasem sasak. Jadi Taman Narmada harus dimanfaatkan oleh Guru dan siswa untuk mempelajari Sejarah, khususnya Sejarah Lombok". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat baik sekali, siswa dapat mengetahui Sejarah dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada, selain itu pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam Memanfaatkan Keberadaan Taman Narmada Sebagai Media Pembelajaran

Penggalan data pada tahap ini dilakukan dengan cara meminta informasi kepada informan atau narasumber mengenai kendala-kendala yang di hadapi siswa dalam memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut AL Anval Januardi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa.

"Kurangnya pengetahuan saya terhadap Sejarah Taman Narmada, masalah keuangan dan transportasi karena lokasi Taman Narmada cukup jauh, untuk mengunjungi Taman Narmada akan mengakibatkan jam belajar terganggu, karena jam pelajaran Sejarah hanya 3 jam dan masih ada jam pelajaran yang lain. Pada umumnya siswa lebih senang belajar Sejarah melalui buku. Siswa belum menyadari pentingnya pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah. Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah. Kecemasan orang tua terhadap anaknya. Kurangnya pemandu wisata khususnya bagi siswa, itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Menurut Al Munawarah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Pengetahuan saya terhadap Sejarah Taman Narmada sangat kurang Tidak ada kendaraan untuk berkunjung ke Taman Narmada. Guru Sejarah tidak pernah mengajak kami ke Taman Narmada. Tidak ada biaya dan tidak di izinkan pergi ke Taman Narmada oleh orang tua". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Sejarah Taman Narmada sangat kurang, masalah keuangan dan transportasi karena lokasi Taman Narmada cukup jauh, Guru Sejarah tidak pernah mengajak siswa ke Taman Narmada, tidak di izinkan pergi ke Taman Narmada oleh orang tua merupakan kendala bagi siswa.

Menurut Bidain Ulul Azmi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran sejarah khususnya kami para siswa yang ingin mempelajari Sejarah dari Taman Narmada, tidak adanya pemandu wisata yang ada di Taman Narmada, kurangnya biaya, orang tua khawatir terhadap kami kalau kami berkunjung ke Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Menurut Fitriati siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Minimnya pengetahuan saya mengenai Taman Narmada, Taman Narmada kurang di manfaatkan oleh Guru Sejarah sebagai media pembelajaran Sejarah, kemudian lokasi Taman Narmada sangat jauh sehingga membuat orang tua kami merasa cemas jika kami berkunjung ke Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, Taman Narmada kurang di manfaatkan oleh Guru Sejarah sebagai media pembelajaran, kemudian lokasi yang cukup jauh, biaya untuk berkunjung ke Taman Narmada sangat kurang, kecemasan orang tua merupakan suatu kendala juga untuk siswa.

Menurut Hamzah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Di Taman Narmada saya tidak menemukan pemandu wisata yang bisa menjelaskan saya Sejarah Taman Narmada khususnya Sejarah masuknya agama Hindu di Lombok, kurangnya pengetahuan saya terhadap Sejarah Taman Narmada, tidak ada biaya, tidak di izinkan orang tua, itu merupakan suatu kendala bagi saya, jadi antara siswa dan Guru harus bekerja sama dalam proses pembelajaran". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Hidmah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada sangat kurang, tidak adanya alat transportasi yang digunakan

untuk kesana, tidak adanya biaya, tidak di izinkan orang tua itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat minim, tidak adanya pemandu wisata yang bisa menjelaskan siswa tentang Sejarah Tamman Narmada, tidak ada alat transportasi, tidak ada biaya, tidak di izinkan oleh orang tua itu merupakan suatu kendala bagi siswa.

Menurut Masriah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kurangnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, siswa tidak memahami bahwa Taman Narmada bisa di manfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik, kita tidak pernah di ajak berkunjung ke Taman Narmada oleh Guru Sejarah kami, tidak tersedianya pemandu wisata". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Muhammad Hamdani siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kurangnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, tidak ada biaya untuk pergi ke Taman Narmada, tidak ada kendaraan, orang tua takut jika saya berkunjung ke Taman Narmada itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Bersasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, Guru tidak pernah mengajak siswa berkunjung ke Taman Narmada, tidak ada biaya, tidak ada kendaraan, orang tua merasa takut itu merupakan suatu kendala bagi siswa.

Menurut Mulidan siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kurangnya minat belajar siswa, khususnya mengenai Sejarah Taman Narmada, siswa tidak pernah memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah, siswa ke Taman Narmada hanya untuk berlibur, kurangnya biaya untuk berkunjung ke Taman Narmada itu merupakan suatu

kendala bagi saya". (Wawancara, Jum'at Tanggal 2 Agustus 2019).

Menurut Muttaqin siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kendala yang saya hadapi adalah kurangnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, khususnya mengenai Sejarah masuknya agama Hindu di Lombok, dilarang oleh orang tua, tidak ada kendaraan". (Wawancara, Tanggal 2 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, khususnya mengenai masuknya agama Hindu di Lombok, siswa tidak pernah memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah, siswa di larang oleh orang tua, tidak ada kendaraan.

Menurut Nurul Aini siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Minimnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, tidak ada biaya untuk berkunjung ke Taman Narmada, tidak di izinkan oleh orang tua itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 2 Juni 2019).

Menurut Sofianingsih siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kurangnya pengetahuan dan minat belajar saya mengenai Sejarah Lombok khususnya mengenai Taman Narmada, tidak di izinkan untuk pergi ke Taman Narmada oleh orang tua karena Taman Narmada cukup jauh sehingga orang tua saya takut". (Wawancara, Tanggal 2 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan dan minat belajar siswa mengenai Sejarah Lombok khususnya mengenai Taman Narmada, tidak di izinkan orang tua karena orang tua merasa takut.

Menurut Sultan Efendi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kurangnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, tidak adanya

pemandu wisata yang menjelaskan saya mengenai Sejarah Taman Narmada, keberadaan Taman Narmada cukup jauh sekali, minimnya atau tidak adanya transportasi yang saya gunakan, kurangnya dana, kekhawatiran orang tua merupakan uatu kendala juga buat saya". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Menurut Yulianti siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Kurangnya minat belajar saya khususnya mengenai peninggalan Sejarah yang berada di Taman Narmada, Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran, siswa harus di ajak ke Taman Narmada karena di sana siswa dapat langsung melihat benda-benda peninggalan bersejarah, kurangnya biaya, alat transportasi, dan siswa terkadang tidak di izinkan oleh orang tua itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurangnya minat belajar siswa mengenai peninggalan Sejarah yang berada di Taman Narmada sangat kurang, Guru harus mengajak Siswa untuk berkunjung langsung ke Taman Narmada agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Zuhad siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa :

"Menurut saya Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran, minimnya minat siswa terhadap sejarah Lombok khususnya Taman Narmada, tidak ada biaya". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Menurut Zulianto siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa:

"Kurangnya pengetahuan saya mengenai Taman Narmada, Taman Narmada kurang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah oleh para Guru, kurangnya minat siswa untuk mempelajari Sejarah khususnya Sejarah Taman Narmada di Lombok". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, Guru harus memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran agar siswa mengetahui Sejarah Taman Narmada.

Berdasarkan triangulasi, peneliti membandingkan hasil wawancara dan observasi yang dimana hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan memiliki kesamaan jawaban yakni Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui dan mempelajari Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji yang berada di sebelah barat Terdapat juga bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda) yang berada di sebelah timur Taman Narmada, selain itu terdapat juga kolam pemandian, kolam ikan, tempat orang berjualan, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya.

Taman Narmada selain sebagai media pembelajaran Sejarah, Taman Narmada juga bisa di manfaatkan oleh siswa sebagai tempat rekreasi bersama teman dan sahabat karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman. Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Guru Sejarah dan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Taman Narmada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai daerah untuk berlibur bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MA Al-Intisor Mataram terkait masalah yang diteliti yaitu pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram. Siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada. Dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada siswa bisa mengetahui benda-benda peninggalan bersejarah seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji yang berada di sebelah barat Taman Narmada terdapat juga

bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda) yang berada di sebelah timur. Taman Narmada, selain itu terdapat juga kolam pemandian, kolam ikan, tempat orang berjualan, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya. Taman Narmada selain sebagai media pembelajaran Sejarah, Taman Narmada juga bisa di manfaatkan oleh siswa sebagai tempat rekreasi bersama teman dan sahabat karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman. Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Guru Sejarah dan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Taman Narmada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai daerah untuk berlibur bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman.

Kendala-kendala dalam upaya memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020, Kurangnya pengetahuan siswa mengenai Sejarah Taman Narmada. Masalah keuangan dan transportasi karena jarak antara sekolah dengan dan Taman Narmada cukup jauh dan sulit menjangkaunya. Untuk mengunjungi Taman Narmada akan mengakibatkan jam pelajaran akan terganggu dan kurang efisien karena jam pelajaran Sejarah hanya 3 jam dan masih ada mata pelajaran selanjutnya. Pada umumnya siswa lebih senang mempelajari Sejarah melalui buku-buku Sejarah Nusa Tenggara Barat daripada berkunjung langsung ke Taman Narmada. Sebagian siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram belum menyadari betapa pentingnya Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah. Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah dan kecemasan orang tua terhadap anaknya jika anaknya berkunjung ke Taman Narmada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Burhan, B. (2007). Penelitian kualitatif. *Jakarta: Prenada Media Group*.

- Hutauruk, A. F. (2018). Digital Citizenship: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah di Era Global. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2(2), 1-6.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. In *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.
- Rosada, R. (2018). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMU MUHAMMADYAH DI KOTA MATARAM. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 16-20.
- Rosada, R., Mayasari, D. E., & Arni, J. (2018). PENINGKATAN MINTA BELAJAR SISWA DENGAN METODE SOSIODRAMA PADA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI MA. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 3(2), 51-55.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. *Alfabeta: Bandung*.
- Sukiman, D., & Pd, M. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran, Yogyakarta: Pedagogia: PT. *Pustaka Insan Madani*.